

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan analisa investasi pembangunan pabrik garmen PT. Muara Krakatau ditinjau dari :

V.1.1. Aspek Industri

Analisa pada aspek industri menggunakan *five forces* dari Michael Porter menunjukkan bahwa tingkat permintaan di pasar internasional terus meningkat akibat pembeli dari Amerika Serikat yaitu supermarket Wall-Mart, Target Store dan K-mart akan melakukan ekspansi dengan membuka toko baru. Namun pemain dalam industri ini juga semakin bertambah sehingga intensitas persaingan dalam industri garmen tinggi akibat persaingan antar pemain yang semakin ketat memperebutkan pangsa pasar. Hal tersebut menyebabkan posisi tawar pembeli tinggi karena semakin banyak produsen yang menawarkan barang yang relatif sama membuat pembeli dapat lebih leluasa memilih harga yang paling terjangkau. Kemajuan teknologi yang pesat dalam industri garmen menemukan bahan pengganti serat alami dari kapas dengan bahan serat sintetis bernama *polyester* yang ringan dipakai, anti kusut, anti bakteri dan ramah lingkungan dalam proses pembuatannya sehingga diminati oleh pembeli. Hanya *supplier* bermodal besar dan mampu membeli mesin berteknologi terbaru yang dapat memproduksinya. Dengan tingginya permintaan akan bahan *polyester* dari produsen namun tidak semua suplier dapat memenuhi permintaan tersebut maka harga jual *polyester* akan tinggi.

Analisis Five Forces	Kekuatan
Intensitas Pesaingan	Tinggi
Kekuatan Pembeli dalam Menawar	Tinggi
Kekuatan Pemasok dalam Menawar	Tinggi
Ancaman dari Produk Pengganti	Rendah
Ancaman dari Pesaing Baru	Tinggi

V.1.2. Aspek Finansial

Pada aspek finansial, difokuskan ke metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI) yang dilengkapi dengan metode *Discounted Payback Period* (DPP).

NPV yang diperoleh bertanda positif (> 0) dan diikuti dengan nilai IRR yang lebih besar dari discount rate sebesar 8,85%. Demikian pula dengan nilai PI yang diperoleh lebih besar dari 1 (>1) serta nilai DPP yang lebih kecil dari periode *payback* maksimum yaitu 10 tahun.

Dari hasil analisa aspek industri dan finansial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rencana investasi proyek pembangunan pabrik garmen PT. Muara Krakatau layak direalisasikan.

V.2. Saran

Kedaaan industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia mengalami penurunan dan diperlukan tindakan secepatnya sebelum perusahaan-perusahaan ini bangkrut. Mengingat industri ini memiliki peranan yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, karena merupakan industri padat karya, maka jumlah karyawannya besar sehingga penutupan perusahaan TPT hanya akan menambah beban negara dengan semakin banyaknya

pengangguran. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dari pihak pemerintah, sektor perbankan dan pihak industri TPT untuk mengatasi kemunduran industri ini.

Untuk menyelamatkan industri TPT ini, penulis menyarankan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menurunkan tingkat bunga pinjaman bagi industri TPT.
2. Memberikan kemudahan dalam kredit kepada Perusahaan TPT.
3. Mempermudah perizinan industri TPT dengan membangun tempat perizinan dalam satu atap sehingga proses pengurusannya (birokrasi) menjadi lebih mudah dan persyaratannya transparan.
4. Meningkatkan pemasaran dengan mengadakan pameran hasil produksi TPT Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor yang masih terbuka.
5. Memberikan pembinaan kepada manajemen Perusahaan/UKM dalam mengelola keuangan dan produksi TPT tersebut sehingga kredit yang diberikan bank dapat digunakan secara lebih optimal sehingga kualitas produksi dan harga jualnya dapat bersaing di pasar internasional.